

Socialization of New Normal Implementation during the Covid-19 Pandemic and Distribution of Mask to Member of Aisyiyah, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo.

Ambarwati Ambarwati¹ , Muhammad Masykuri Abdillah², Yanuar Fajrul Falah³

¹ Department of Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{2,3} Department of Public Health, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 amb184@ums.ac.id

Abstract

The occurrence of the Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pandemic affects all areas of life, not only the economy but also education, trade and almost all areas of life. Various fields have changed methods from offline to online, including online learning. However, since September 2020, several regions have carried out activities offline. Offline activities during the Covid-19 pandemic require strict implementation of health protocols, known as the application of new normal (new habits), known as 3 M, namely using masks, washing hands and maintaining distance. It has now grown to 5M, plus Refrain from crowds and Restrict Mobilization. One of the activities that have been carried out offline was the recitation activity organized by the members of the Aisyiyah Pucangan. The purpose of this activity was to carry out socialization of the application of the new normal during the Covid-19 pandemic to Aisyiyah member mothers. The method used was counseling and distribution of masks. In addition, pre-test and post-test were also conducted to determine the increase in knowledge after counseling. The results of the pres test showed an average value of 53, while the average value of the post test was 75. Thus there was an increase in the average score of 22 points. Thus, the counseling was quite effective in increasing the knowledge of Aisyiyah's Pucangan member about the application of the New Normal.

Keywords: *Counseling, Implementation of New Normal, Distribution of Masks, Aisyiyah Pucangan*

Sosialisasi Penerapan New Normal di Masa Pandemi Covid-19 dan Pembagian Masker pada Ibu-ibu Anggota Aisyiyah Ranting Pucangan, Kartasura, Sukoharjo

Abstrak

Terjadinya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) berpengaruh pada segala bidang kehidupan, tidak hanya bidang ekonomi amun juga bidang pendidikan, perdagangan dan hamper semua bidang kehidupan. Berbagai bidang telah mengubah metode dari luring menjadi daring, termasuk pembelajaran secara daring. Namun demikian sejak September 2020, beberapa wilayah telah melakukan kegiatan secara luring. Kegiatan luring di masa pandemik Covid-19 ini mensyaratkan penerapan protokoler kesehatan secara ketat, yang dikenal dengan istilah penerapan *new normal* (kebiasaan baru), yang dikenal dengan 3 M, yaitu Menggunakan masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak. Saat ini telah berkembang menjadi 5 M, ditambah Menjauhi

kerumunan dan Membatasi Mobilisasi. Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan secara luring adalah kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh ibu-ibu anggota Aisyiyah ranting Pucangan. Tujuan kegiatan ini untuk melaksanakan sosialisasi penerapan *new normal* di masa pandemik Covid-19 ini pada ibu-ibu anggota Aisyiyah. Metode yang dilakukan adalah dengan penyuluhan dan pembagian masker. Selain itu juga dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Hasil pres test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 53, sedangkan rata-rata nilai post test sebesar 75. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 22 poin. Dengan demikian penyuluhan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Aisyiyah Ranting Pucangan tentang penerapan *New normal*.

Kata kunci: Penyuluhan, Penerapan *New Normal*, Pembagian Masker, Aisyiyah Ranting Pucangan

1. Pendahuluan

Badan kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 menjadi pandemi pada tanggal 12 Maret 2020, dengan alasan virus ini menyebar semakin luas ke seluruh dunia (lebih dari 118 negara, termasuk Indonesia). Pada tanggal 13 Maret 2020 wali kota Solo menyatakan bahwa Solo KLB (Kejadian Luar Biasa) Covid-19 disebabkan telah ada satu orang yang meninggal dikarenakan Covid-19. Dalam waktu yang hampir bersamaan beberapa perguruan tinggi menerapkan sistem pembelajaran daring (online) sejak Senin, 16 Maret 2020. Hal ini juga membawa imbas pada pemasukan transportasi umum, termasuk pendapatan transportasi bis maupun kereta api, juga tukang ojek yang biasa menjadi langganan mahasiswa. Selain itu juga berimbas pada warung-warung makan di sekitar kampus. Bahkan pemerintahan DKI rela kehilangan jutaan rupiah dengan menutup tempat-tempat wisata, termasuk Ancol dan Tugu Monas. Demikian juga dengan pemerintahan di daerah lain.

Jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia sampai tanggal 15 Maret 2020 pagi tercatat sebanyak 156.112 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, 96 pasien berada di Indonesia [1]. Negara kedua terbanyak yang melaporkan kasus COVID-19 setelah Cina adalah Italia dengan 21.157 kasus. Sementara itu, jumlah kematian sebanyak 5.829 dengan terbanyak di Hubei, Cina 3.085 kematian, disusul Italia dengan 1.441 kematian, Iran dengan 611 kematian, Spanyol dengan 195 kematian, Perancis dengan 91 kematian, dan Korea Selatan dengan 72 kematian. Jumlah ini diperkirakan akan semakin banyak setiap harinya.

Kasus di Indonesia tercatat sebanyak 96 orang yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Bali, Manado, dan Pontianak pada tanggal 14 Maret 2020 dengan 5 orang dinyatakan meninggal dan sebanyak 8 orang sembuh. Jumlah tersebut meningkat menjadi 117 kasus pada tanggal 15 Maret 2020 [2].

Data Covid-19 di seluruh dunia hingga Jumat, 12 Maret 2021 pukul 07.00 WIB. Menurut data dari worldometers.info, hingga kini tercatat sudah ada 119.088.046 kasus Covid-19 di seluruh dunia. Kasus aktif di seluruh dunia tercatat 21.819.965. Negara dengan jumlah kasus terbanyak ditempati oleh Amerika Serikat dengan total 29.919.560 kasus. Sedangkan Indonesia Total kasus: 1.403.722, Meninggal: 38.049, Sembuh: 1.224.603, dalam perawatan: 141.070 [3].

Sebanyak 94.627.316 antaranya telah sembuh sedangkan 2.640.765 lainnya meninggal dunia.

Data jumlah kasus Covid-19 di dunia per 12 Maret 2021, setelah hampir satu tahun pandemi adalah sebanyak 120 Juta. Dari jumlah tersebut kasus yang dinyatakan sembuh sebanyak 67.7 juta dan meninggal dunia sebanyak 2.65 juta. Sedangkan jumlah kasus di Indonesia, tercatat total kasus sebanyak 1.41 juta, dinyatakan sembuh 1.24 juta dan meninggal dunia sebanyak 38.329 [4].

Analisis kasus Covid-19 di dunia secara komprehensif adalah sebagai berikut: Kasus Covid mengalami puncak pada 20 Januari 2021, dengan kasus baru sebanyak 1.723.209. Data kasus pada 13 maret 2021 telah menunjukkan penurunan dengan jumlah kasus baru sebanyak 492.351 orang [5]. Sedangkan analisis kasus di Indonesia, menunjukkan puncak kasus pada 31 Januari 2021 dengan kasus baru sebanyak 12.001, menurun pada 14 Februari 2021 menjadi 6.765 kasus, meningkat lagi pada 24 Februari menjadi 7.533 kasus. Kemudian kasus sempat menurun lagi pada 6 Maret 2021 menjadi 5.767, namun naik lagi pada 9 Maret 2021 menjadi 6.389. Dan kondisi saat ini sampai 13 Maret 2021 jumlah kasus sebanyak 4.607 [6].

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, jumlah kasus Covid-19 di Jawa Tengah sampai 14 Maret 2021 adalah sebagai berikut: jumlah kasus yang dirawat sebanyak 5.951 orang, dinyatakan sembuh sebanyak 146.359 orang dan meninggal dunia sebanyak 10.188 orang [7]. Sedangkan kasus di Kabupaten Sukoharjo sampai 13 Maret 2021, menunjukkan jumlah konfirmasi positif sebanyak 4.987 orang, melakukan isolasi mandiri sebanyak 132 orang, isolasi terpusat sebanyak 2 orang, rawat inap sebanyak 144 orang, dinyatakan sembuh/selesai isoman sebanyak 4.366 orang dan dinyatakan meninggal sebanyak 343 orang [8].

Ibu-ibu anggota Aisyiyah ranting Pucangan, Kartasura mencapai 60 orang. Mereka secara rutin melakukan pengajian pada tanggal 4 setiap bulannya. Selama pandemi Covid-19, pengajian rutin sempat terhenti, terhitung sejak April 2020. Namun demikian sejak September 2020, pengajian rutin ibu-ibu Aisyiyah ranting Pucangan sudah dimulai lagi. Berbeda dengan ranting lain yang sudah melakukan aktivitas pengajian rutin secara daring, misalnya Aisyiyah ranting Ngadirejo yang mengadakan pengajian rutin melalui WA grup, pengajian rutin di Aisyiyah ranting Pucangan sudah diselenggarakan secara luring, meskipun jumlah peserta menurun hanya sekitar 30-40 anggota. Secara umum ibu-ibu anggota Aisyiyah ranting Pucangan sudah menggunakan masker saat mengikuti pengajian. Hanya saja beberapa orang masih sering menggunakan masker dengan buka tutup, biasanya dengan cara menurunkan masker di dagu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan sosialisasi penerapan new normal di masa pandemi Covid-19 dan pembagian masker pada ibu-ibu anggota Aisyiyah Ranting Pucangan, Kartasura, Sukoharjo

2. Metode

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 April 2021 secara luring di TK Aisyiyah Pucangan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Koordinasi pelaksanaan pengabdian dengan pengurus Aisyiyah Ranting pucangan
2. Pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari:
 - a. Pembukaan
 - b. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Aisyiyah
 - c. Pembacaan surat-surat dari Juz 'Amma

- d. Pelaksanaan pre test tentang 5 M untuk mengukur pengetahuan ibu-ibu anggota Aisyiyah ranting Pucangan
- e. Sosialisasi penerapan “New Normal” dengan 5 M yaitu: Memakai masker, Mencuci tangan, menjaga jarak, Menghindari kerumunan, dan Mengurangi mobilisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan dengan menggunakan power point dan peragaan mencuci tangan yang benar dan penggunaan masker yang benar.
- f. Tanya jawab
- g. Pembagian masker pada ibu-ibu anggota Aisyiyah ranting Pucangan sebagai motivasi agar mereka dan keluarga dapat menerapkan new normal dengan sebaik-baiknya.
- h. Pelaksanaan post test
- i. Penutup

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil pre test dan post test

Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 24 ibu anggota Aisyiyah Ranting Pucangan. Sebelum dilakukan ceramah terlebih dahulu dilakukan pre test untuk mengukur pengetahuan ibu-ibu anggota Aisyiyah tentang penerapan new normal, dan setelah ceramah selesai dilakukan post test. Hasil pre test dan post test tingkat pengetahuan ibu-ibu anggota Aisyiyah Ranting pucangan disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil pre test dan post test tingkat pengetahuan ibu-ibu anggota Aisyiyah Ranting Pucangan tentang penerapan new normal

No	Nama	Jawaban Yang Benar		Nilai	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	Emmiyati R	8	7	80	70
2	Siti R	7	10	70	100
3	Painah	4	7	40	70
4	Hartini	3	8	30	80
5	Sri Rahayuningtyas	5	8	50	80
6	Jamal	5	5	50	50
7	Yanti	6	8	60	80
8	Siti Jafar	6	7	60	70
9	Bu Mutmainah	6	4	60	40
10	Painem	4	6	40	60
11	Siti Arifah	4	7	40	70
12	Kus Sapardiyah	2	8	20	80
13	Wahyunti	6	6	60	60
14	Lilis Nur Khasanah	8	10	80	100
15	Mujiyati	4	10	40	100
16	Sri Jatonah	4	8	40	80
17	Suratmi	5	7	50	70
18	Siti Isbandiyah	5	7	50	70
19	Hartini	5	9	50	90
20	Tiyo	4	9	40	90

21	Zeni	7	8	70	80
22	Khamsiah	7	8	70	80
23	Sumiatun	5	6	50	60
24	Suci Abinah	6	8	60	80
Rata-Rata		5,3	7,5	53	75

Identifikasi tentang poin-poin pertanyaan pada pre dan post test disajikan pada [Tabel 2](#). Berikut.

Tabel 2. Jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar

No	Soal Ke-1	Pre test	Post test
1	Covid-19 disebabkan oleh mikroorganisme jenis:	23	24
2	Covid-19 disebabkan oleh virus dari jenis:	20	21
3	Organ utama yang diserang Covid-19 adalah:	22	24
4	Berikut merupakan gejala utama Covid-19, KECUALI:	11	16
5	Berikut merupakan gejala lain dari Covid-19, KECUALI:	4	4
6	Virus penyebab Covid-19, bisa masuk ke tubuh, melalui organ berikut ini KECUALI:	7	14
7	Pencegahan penularan Covid-19 dapat dilakukan dengan 3 M, yaitu:	19	22
8	Pencegahan penularan Covid-19 juga dapat dilakukan dengan gerakan 2M, yaitu:	1	19
9	Pencegahan penularan (peningkatan kasus) Covid-19 oleh pemerintah dikenal dengan istilah:	10	17
10	Pengujian (testing) Covid-19, dapat dilakukan dengan, KECUALI:	10	19

Dokumentasi kegiatan disajikan pada [Gambar 1](#), berikut:



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan pada ibu-ibu anggota Aisyiyah Ranting Pucangan

3.2. Pembahasan

Pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia, baik di bidang ekonomi, pendidikan, pariwisata maupun yang lainnya. Efek di bidang ekonomi sangat terasa sekali dengan banyaknya pegawai, terutama swasta yang mengalami pemutusan hubungan kerja, yang menyebabkan *income* masyarakat menurun drastis, penurunan *income* juga dirasakan oleh para pedagang. Hal ini yang kemudian menyebabkan berkembang pesatnya pemasaran secara digital. Di bidang pendidikan juga terjadi perubahan sistem pembelajaran, yang semula dilakukan secara luring, pada saat pandemi juga dilakukan secara daring.

Berkaitan dengan bidang kesehatan, ada sebuah prinsip yang perlu dipegang, yaitu: 1). Dalam kondisi normal, semua orang dianggap sehat, sampai terbukti bahwa dia benar-benar atau dinyatakan sakit. 2). Namun dalam keadaan pandemi, maka semua orang perlu dianggap sakit sampai terbukti bahwa dia benar-benar dinyatakan sehat. Oleh karena itu di awal pandemi penggunaan masker hanya diwajibkan bagi para penderita Covid-19, namun kemudian aturan ini berubah, bahwa penggunaan masker perlu diterapkan pada semua orang. Hal ini berkaitan dengan kenyataan ada OTG (Orang Tanpa Gejala) yang dalam tubuhnya mengandung virus penyebab Covid-19, namun nampak sehat-sehat saja dan bisa menularkan virus ke orang lain.

Selama pandemi Covid-19, maka masyarakat perlu membiasakan diri dengan kebiasaan baru, yang dikenal dengan “*new normal*”. *New normal* ini meliputi beberapa kebiasaan yang dikenal dengan 3M plus 2M, yaitu: 1). Memakai masker, 2). Mencuci tangan menggunakan sabun, dan 3). Menjaga jarak. Selanjutnya 3M ini berkembang dengan ditambah 2M, yaitu 1). Menjaga jarak dan 2). Menghindari kerumunan. Secara umum 5M tersebut dapat diupayakan masyarakat secara mandiri, namun pemerintah

juga memiliki kewajiban yang dikenal dengan 3T, yaitu: 1). Tracing, yang dapat dilakukan dengan melakukan penelusuran dan mencari kasus berdasarkan ada tidaknya kontak dengan penderita. 2). Testing, yaitu dilakukan pengujian pada orang-orang yang punya kontak dengan penderita dan 3). Treatment, yaitu melakukan pengobatan pada penderita. Selain itu juga perlu dilakukan upaya pencegahan secara masal dengan pemberian vaksin Covid-19.

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa rata-rata jumlah jawaban benar pada pre test sebesar 5,3 soal dengan nilai rata-rata sebesar 53. Sedangkan pada post test, rata-rata jumlah jawaban benar sebesar 7,5 soal dengan nilai rata-rata sebesar 75. Hal ini berarti terjadi peningkatan rata-rata jumlah jawaban benar sebesar 2,2 soal (peningkatan nilai 22). Sehingga diketahui terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu anggota Aisyiyah Ranting Pucangan tentang penerapan new normal sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada penyuluhan ini menggunakan PPT sebagai medianya. Selain penyuluhan juga dibagikan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan pembiasaan penerapan new normal.

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Covid, yang menyimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat di Kabupaten Wajo Kota Bau-Bau [9]. Penelitian lainnya menyimpulkan bahwa metode penyuluhan baik *offline* maupun *online* pada saat pandemi, efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19. Modul penyuluhan Covid-19 dari PPPKMI bisa dipakai sebagai acuan materi penyuluhan [10].

Penelitian [11] menyimpulkan bahwa pembagian Google form berisi video edukasi yang disebarakan melalui WhatsApp dapat memperluas cakupan sasaran, meningkatkan sikap positif terhadap pencegahan Covid-19 yang diharapkan dapat mendorong praktik perilaku pencegahan dan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian pada 100 responden didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik 28 orang (28%) dan perilaku baik 27 orang (27%) sebelum penyuluhan. Setelah penyuluhan didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik 68 orang (68%) dan perilaku baik 83 orang (83%). Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku remaja pada masa pandemi COVID-19 di SMA Tarakanita Citra Raya Tangerang (Nilai sig. = 0,000) [12].

Hasil penelitian [13] menyimpulkan bahwa penyuluhan dan pelatihan 3M-Plus berpengaruh terhadap pengetahuan pencegahan penularan Covid-19. Satu hal yang menarik pada saat penyuluhan adalah adanya sebuah pertanyaan dari seorang peserta, yang menanyakan kenapa ada pasien yang di bawa ke rumah sakit dengan penyakit DM, kemudian meninggal dunia dan dinyatakan positif Covid-19? Pertanyaan ini bisa dijawab sebagai berikut. Ketika seorang penderita DM masuk ke rumah sakit, maka kondisi tubuhnya sedang tidak fit, artinya sistem imunnya sedang menurun. Semua penyakit yang disebabkan oleh virus, akan mudah menginfeksi ketika seseorang sedang menurun sistem imunnya. Oleh karena itu pasien-pasien yang masuk ke rumah sakit dengan keluhan atau menderita penyakit lain, akan mudah sekali terinfeksi Covid-19. Dan DM ini merupakan salah satu faktor komorbid dari Covid-19.

Tabel 2. menunjukkan bahwa diantara 10 soal yang diberikan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu-ibu anggota Aisyiyah Ranting Pucangan tentang penerapan *new normal*, pada saat pre test terdapat pertanyaan yang bisa dijawab hampir semua peserta, yaitu soal nomor 1 tentang mikroorganisme penyebab Covid-19. Pertanyaan ini bisa

dijawab 23 peserta dari 24 peserta yang hadir. Sedangkan pertanyaan yang hanya bisa dijawab dengan benar oleh satu orang adalah pertanyaan nomer 8, yaitu tentang pencegahan penularan Covid-19 juga dapat dilakukan dengan gerakan 2M. Pertanyaan ini hanya dapat dijawab oleh satu orang. Sedangkan pada saat post test, pertanyaan no 1 dapat dijawab dengan benar oleh semua peserta penyuluhan. Sedangkan pertanyaan no 8 dapat dijawab dengan benar oleh 19 peserta.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pre test dan post test pengetahuan ibu-ibu anggota Aisyiyah Ranting Pucangan, dapat disimpulkan terdapat peningkatan poin pengetahuan rata-rata sebesar 2,2 atau peningkatan nilai sebesar 22. Dengan demikian penyuluhan merupakan salah satu metode yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu anggota Aisyiyah Ranting Pucangan.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini pada skim PkM Pengembangan Individu Dosen (PID) Tahun 2021.

Referensi

- [1] Putsanra, D.V., 'Jumlah Kasus Coronavirus COVID-19 di Dunia 156.112 dan Indonesia 96'. Diakses 16 Maret 2020. <https://tirto.id/jumlah-kasus-coronavirus-covid-19-di-dunia-156112-dan-indonesia-96-eFdX>
- [2] Christianto, P., 'Per 15 Maret: 117 Pasien Positif Corona, Jakarta Paling Banyak'. Diakses 16 Maret 2020. <https://www.minews.id/news/per-15-maret-117-pasien-positif-corona-jakarta-paling-banyak>.
- [3] <https://video.tribunnews.com/view/213844/update-corona-dunia-per-12-maret-2021-total-946-juta-terinfeksi-total-kasus-di-as-hampir-30-juta>
- [4] <https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b.....cDBVMQ4dUDCAw&uact=5>
- [5] <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=kasus+covid-19+di+dunia>
- [6] <https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b-d&ei=MBJOYLTINZHRrQHHhpSYBQ&q=kasus+covi..CAw&uact=5>
- [7] <https://corona.jatengprov.go.id>
- [8] <https://corona.sukoharjokab.go.id/>
- [9] F. Mery, Asriati, A. Kusnan, "Pengaruh Penyuluhan Pencegahan Covid-19 Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Kelurahan Wajo Kota Bau-Bau," *Jurnal Ilmiah Obsgin*, Vol 13 No 2 (2021): Maret (Edisi Spesial)
- [10] I. Nafis Sjamsuddin, T. Surtimanah, A. Suhenda, C. Marlina, dan R. Bastaman, "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Melalui Inovasi Metode Penyuluhan di Masa Pandemi" *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, Vol. 5 No. 2: February 2022
- [11] T. Surtimanah, Hasna. Hanifah, D. Alfianita, N. Nataria, S. Syifa Audia, P. Mulyawan, I. Nafis Sjamsuddin, 'Penyuluhan Pencegahan Covid-19 Melalui Video Bagi

- Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan', *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, Volume. 2 No.1 tahun 2020
- [12] Larissa, O., & Ernawati, E., 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Tarakanita Citra Raya Tangerang Tahun 2022'. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1871–1877, 2022. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.5532>
- [13] S.Thomas Zulaikhah, dan J. Wahyu Wibowo, 'Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan tentang 3M-Plus terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Covid-19", *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, Vol 1, No 1 (2022)